

BAB 6 : KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai “Analisis Pelaksanaan Program Promosi Kesehatan Prilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Berhenti Merokok di Wilayah Kerja Puskesmas Pauh Padang Tahun 2016”, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Jumlah tenaga promosi kesehatan PHBS berhenti merokok sudah melebihi standar yang ditetapkan yaitu berjumlah 2 (dua) orang. Namun, untuk kemampuan dan kompetensi tenaga kesehatan tersebut masih kurang karena belum adanya pelatihan terkait promosi kesehatan berhenti merokok ini.
2. Dana untuk promosi kesehatan berhenti merokok berasal dari BOK (Bantuan Operasional Khusus) dan terintegrasi dengan bidang promosi kesehatan. Namun, belum terdistribusi secara merata sehingga dana untuk promosi kesehatan berhenti merokok belum optimal karena digunakan untuk Obat Tradisional (Batra), Tanaman Obat Keluarga (Toga), dan penyuluhan keliling.
3. Metode yang digunakan tenaga kesehatan dalam melakukan penyuluhan hanya penyampaian materi dan sesi diskusi. Diperlukan ide menarik untuk menciptakan metode yang lebih kreatif sehingga masyarakat lebih tertarik mengikuti penyuluhan dan berhenti merokok.
4. Sarana prasarana untuk pelaksanaan promosi kesehatan berhenti merokok sudah ada seperti powerpoint, leaflet, spanduk, poster, OHP dan *wireless microphone* tapi masih belum optimal karena belum memenuhi standar sarana prasarana promosi kesehatan di Puskesmas.

5. Perencanaan pelaksanaan program promosi kesehatan berhenti merokok terdapat dalam dokumen perencanaan yang berisi jadwal-jadwal penyuluhan serta penanggung jawabnya.
6. Pelaksanaan promosi kesehatan berhenti merokok belum optimal. Advokasi sudah dilakukan kepada Dinas Pendidikan dan Kecamatan namun bisa dikatakan belum maksimal. Bina suasana dan pemberdayaan masyarakat belum pernah dilakukan dan masih dalam tahap perencanaan.
7. Penyuluhan yang baru dilakukan yaitu penyuluhan didalam gedung seperti di ruang tunggu. Untuk penyuluhan diluar gedung (kerumah-rumah atau kelompok masyarakat) belum terlaksana.
8. Setiap pelaksanaan penyuluhan diawasi dan dikontrol oleh pimpinan puskesmas dengan melihat laporan bulanan.
9. Program promosi kesehatan berhenti merokok belum terlaksana sesuai dengan indikator keberhasilan promosi kesehatan.

6.2 Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan yaitu:

1. Untuk pimpinan Puskesmas Pauh, kompetensi serta kemampuan dari petugas promosi kesehatan berhenti merokok masih belum optimal, jadi perlu diberi pelatihan-pelatihan yang dapat meningkatkan kinerja tenaga kesehatan tersebut seperti sekali sebulan diberikan pelatihan dalam gedung atau luar gedung untuk promkes berhenti merokok.
2. Puskesmas dapat menganggarkan dana untuk pelaksanaan program promosi kesehatan Prilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) berhenti merokok ini sehingga Dinas Kesehatan dan Pimpinan Puskesmas dapat mengatur untuk dana tersebut. Selain itu, dana juga bisa didapatkan dari kerja sama lintas sektor dengan camat, lurah dan tokoh masyarakat.

3. Menyediakan sarana prasarana sesuai dengan standar promosi kesehatan di Puskesmas untuk membantu proses penyelenggaraan promosi kesehatan Prilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) berhenti merokok untuk membantu penyuluhan tersebut.
4. Menciptakan metode-metode yang lebih menarik dan kreatif dengan menjadikan manusia sebagai media dalam penyuluhan berhenti merokok. Manusia yang dimaksud adalah pasien yang memang menderita penyakit akibat rokok.
5. Diharapkan agar tenaga promosi kesehatan dapat melaksanakan advokasi, bina suasana dan pemberdayaan masyarakat.
6. Diharapkan penyuluhan yang diberikan tidak hanya didalam gedung tapi juga diluar gedung seperti kerumah-rumah atau kelompok masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Pauh.
7. Diharapkan semua petugas kesehatan terlibat dalam program promosi kesehatan Prilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) berhenti merokok tidak hanya petugas promosi kesehatan dan penyakit tidak menular saja.

